

Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Siswa Tunarungu di SMPLB

Risma Laurentia Putri, Mohammad Efendi, Sihkabuden

Universitas Negeri Malang
Email : rismalaurentia07@gmail.com

Abstrak: Ketidakberfungsian organ pendengaran pada tunarungu mengakibatkan terhambatnya perkembangan bahasa dan bicara sehingga pada anak tunarungu mengalami hambatan dalam memperoleh informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan memahami isi bacaan sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa metode sosiodrama pada siswa tunarungu kelas VII di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan perolehan rata-rata pada tahap pre test sebesar 42,5, sedangkan perolehan rata-rata pada tahap post test meningkat sebesar 79,5 setelah dilakukan intervensi.

Kata kunci: sosiodrama, kemampuan memahami isi bacaan, tunarungu

abstract: Dysfunctional hearing organ to the deaf people result in late development of language and speaking, thus deaf children have obstacles in getting information. The objective of this research as follows: (1) to know the effect towards the use of sociodrama method to the ability in understanding reading content for deaf students in 7th Grade SMPLB (Junior High School of Special Education) Bhakti Wanita Lumajang. The research result showed that average score in pre test was 42,5, while in the post test the average score improved to be 79,5 after conducted by intervention.

Keywords: sociodrama, ability in understanding reading content, deaf

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan kita karena bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, untuk mengembangkan ekspresi, dan juga untuk mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Indera pendengaran berperan penting bagi manusia sebagai indera yang digunakan untuk memperoleh informasi dari lingkungan. Berbeda halnya dengan anak tunarungu. Winarsih (2007), menyatakan tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Ketidakberfungsian organ pendengaran pada tunarungu mengakibatkan terhambatnya perkembangan bahasa dan bicara sehingga pada anak tunarungu mengalami hambatan dalam memperoleh informasi. Menurut Pradipta (2017) Penguasaan struktur kalimat merupakan hal yang sangat penting, karena dengan struktur kalimat yang benar maka makna dari sebuah kalimat bisa dipahami, di samping itu komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien tidak terkecuali siswa tunarungu.

Sehubungan dengan hal tersebut, siswa tunarungu perlu dibekali pengajaran memahami suatu isi bacaan. Tujuan pengajarannya adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Adapun

pembelajaran memahami isi bacaan yang diberikan berisi kegiatan membaca, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan serta mampu membuat kesimpulan sesuai materi yang diajarkan.

Pada dasarnya siswa tunarungu memiliki kecerdasan yang normal jika tidak disertai dengan hambatan intelektual. Namun tetap saja kemampuan siswa tunarungu lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Dalam menangani hal ini, siswa tunarungu harus difasilitasi dengan metode, media, dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Informasi yang diberikan pada siswa tunarungu hendaknya tidak bersifat abstrak. Siswa tunarungu kurang dalam kemampuan memahami isi bacaan, ketika bacaan tidak diperjelas dengan informasi yang bersifat konkret. Sebagai salah satu solusinya, guru dapat menggunakan metode, karena kondisi psikologis siswa tunarungu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Eksperimen merupakan cara untuk mencari hubungan sebab akibat dua faktor yang sengaja ditimbulkan peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor lain yang dapat mengganggu. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 2013).

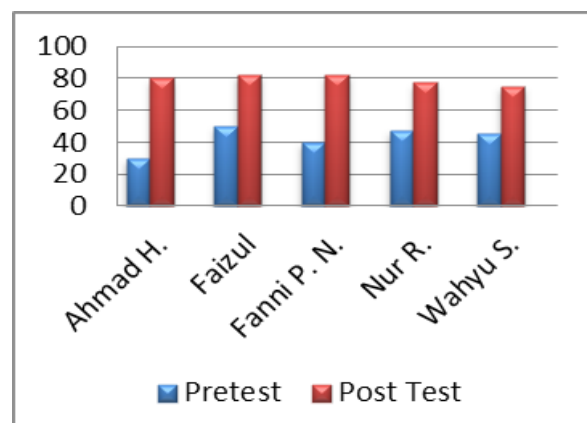
Tabel 1 Nama siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Rata-rata
1.	Ahmad H	30	
2.	Faizul	50	
3.	Fanni P. N.	40	42,5
4.	Nur R	47,5	
5.	Wahyu S.	45	
Jumlah		212,5	

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Nilai Pretest dan Post Test

No	Nama Siswa	Nilai Pre test	Nilai Post Test	Perubahan Tanda
1.	Ahmad H.	30	80	+
2.	Faizul	50	82,5	+
3.	Fanni P. N.	40	82,5	+
4.	Nur R.	47,5	77,5	+
5.	Wahyu S.	45	75	+
Jumlah		212,5	397,5	
Rata-rata		42,5	79,5	

Gambar 1 Hasil Pretest dan Post Test



Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes berupa tes kemampuan memahami isi bacaan pada pelajaran bahasa Indonesia. Tes tulis adalah kegiatan siswa mengerjakan soal untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 5 anak dengan jenis ketunaan tunarungu. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Salah satu karakteristik yang terlihat jelas yaitu

kurang percaya diri pada anak, salah satu contoh pada saat peneliti menyuruh salah satu anak untuk menyampaikan kesimpulan dari suatu bacaan anak tersebut ragu dalam menyampaikan. Karakter lain yang dimiliki anak tunarungu yaitu dilihat dari cara berkomunikasi dengan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan awal siswa (*pretest*) sebelum menggunakan metode sociodrama. Data tentang kemampuan awal diperoleh dari hasil tes kemampuan awal yang dilakukan pada hari Selasa 13 Juni 2017. Tes kemampuan awal ini dilakukan dengan memberikan soal tes pada anak berupa tugas membaca, *essay*, tes *performance*, dan uraian. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil *pretest* kemampuan awal siswa dalam memahami isi bacaan yakni siswa yang mendapat rentang nilai 0-39 berjumlah 1 siswa, sedangkan yang mendapat rentang nilai 40-55 berjumlah 4 siswa, dan siswa yang mendapat rentang nilai 56-65, rentang nilai 66-79, dan rentang nilai 80-100 berjumlah 0 siswa. Kemampuan akhir siswa (*post test*) setelah menggunakan metode sociodrama. Setelah dilakukan pemberian *treatment* menggunakan metode sociodrama pada tanggal 14 Juni 2017 sampai 15 Juni 2017, maka tahap selanjutnya adalah dengan memberikan *post test*. Test ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan setelah melakukan metode sociodrama. Hasil kemampuan memahami isi bacaan siswa tunarungu pada tahap *post test* sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil *pretest* kemampuan awal siswa dalam memahami isi bacaan yakni siswa yang mendapat rentang nilai 0-39 berjumlah 0 siswa, mendapat rentang nilai 40-55 berjumlah 0 siswa, dan siswa yang mendapat rentang nilai 56-65 berjumlah 0 siswa, sedangkan yang mendapatkan rentang nilai 66-79 berjumlah 2 siswa, dan rentang nilai 80-100 berjumlah 3 siswa. Setelah mengetahui hasil nilai *pretest* dan *post test*, selanjutnya dilakukan rekapitulasi yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan memahami isi bacaan setelah diajarkan menggunakan metode sociodrama. Berikut disajikan rekapitulasi hasil nilai *pretest* dan *post test*:

Adapun diagram batang hasil nilai pretest dan posttest kemampuan memahami isi bacaan siswa tunarungu kelas VII SMPLB Bhakti Wanita Lumajang sebelum dan sesudah menerapkan metode psikodrama dapat disajikan pada tabel 2. Hasil *pretest* dan *post test* yang disajikan melalui data gambar 1 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dari pada nilai *post test*. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

kemampuan memahami isi bacaan pada kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah menerapkan metode sosiodrama.

Pembahasan

Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB Bhakti Wanita Lumajang Sebelum Diberikan *Treatment*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Bhakti Wanita Lumajang dengan jumlah 5 siswa. Kondisi awal sebelum diberikan *treatment*, kemampuan siswa sangat rendah. Siswa masih kebingungan dan sering bertanya mengenai soal yang diberikan peneliti. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa mengerjakan soal *pre test*. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban siswa yang kurang tepat dan belum memahami bacaan. Kemampuan awal siswa juga menunjukkan bahwa hasil belajar dalam memahami isi bacaan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 60.

Terbatasnya ketajaman pendengaran pada abak tunarungu mengakibatkan tidak terjadinya proses peniruan suara. Setelah masa meraban, proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual. Selanjutnya dalam perkembangan bahasa dan bicara, anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan kemampuan dan taraf ketunarunguannya. Haenudin (2013) menyebutkan tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri yang khas, yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosa kata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak.

Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB Bhakti Wanita Lumajang Setelah Diberikan *Treatment* Kondisi siswa tunarungu kelas VII SMPLB Bhakti Wanita Lumajang dalam pembelajaran memahami isi bacaan setelah diberikan *treatment* meningkat, lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberikan *treatment*. Dalam mengerjakan soal *post test* siswa tunarungu lebih aktif dan lebih percaya diri, mereka hanya mengeluarkan sedikit pertanyaan saja. Penggunaan metode ajar yaitu metode sosiodrama salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam menanamkan pemahaman siswa tunarungu terhadap bacaan yang representasikan lewat pengalaman siswa secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Zuchdi (2008) bahwa dalam membaca pemahaman selain melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, juga melibatkan keseluruhan pengalaman. Penggunaan metode sosiodrama mampu mengurangi ketidakpahaman siswa mengenai penjelasan isi cerita. Penggunaan metode sosiodrama bagi siswa tunarungu

menunjukkan kemampuan pemahaman hal-hal terkait dengan rincian isi cerita. Selain itu memberikan daya tarik, memunculkan minat belajar pada siswa dalam memahami bacaan dapat teratasi.

Berdasarkan hasil analisis *post test* dapat diketahui bahwa kemampuan siswa tunarungu dalam memahami isi bacaan masuk dalam kriteria cukup mampu.

Berdasarkan hasil analisis data antar kondisi, peningkatan kemampuan memahami isi bacaan siswa tunarungu ditandai dengan mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar. Penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan prosedur penelitian pre-eksperimen dengan desain *one group pre-test post test design*, diketahui bahwa ada pengaruh positif dari pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode sosiodrama terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa tunarungu kelas VII di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, yakni nilai rata-rata *pre test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test*. Perbedaan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan berbeda. Hal ini dikarenakan pada saat posttest menerapkan metode sosiodrama. Pada proses pengenalan dan pengajaran menggunakan metode sosiodrama kepada siswa tunarungu harus diberi penjelasan yang lebih agar mengarah pada pembelajaran ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan penerangan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

Kata prosedur lebih bersifat teknis administratif atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu sedangkan metode pemberian tugas dilakukan untuk melihat kemampuan siswa setelah menggunakan metode pembelajaran. Tugas yang disampaikan oleh peneliti mengenai kemampuan memahami isi bacaan. Fungsi dari pemberian materi ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak tunarungu dalam memahami isi bacaan sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dengan menggunakan desain *one group pre test post test design*, maka dapat dikatakan dengan menerapkan metode sosiodrama ini dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa tunarungu kelas VII di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang. Pada pembelajaran di kelas menerapkan metode sosiodrama siswa lebih aktif dan percaya diri. Berdasarkan pencapaian siswa tunarungu dalam

penelitian ini menunjukkan penerapan metode sosiodrama dalam kemampuan memahami isi bacaan memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan tercapai. Penerapan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar memahami isi bacaan siswa tunarungu kelas VII di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang mendapat respon positif bagi guru maupun siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil peningkatan kemampuan memahami isi bacaan pada anak tunarungu kelas VII SMPLB Bhakti Wanita Lumajang dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal dengan nilai rata-rata 42,5 yang dikategorikan dalam kriteria tidak mampu kemudian pada tes kemampuan akhir meningkat menjadi 79,5 yang dikategorikan dalam kriteria cukup mampu. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan memahami isi bacaan sebelum dan setelah diterapkan metode sosiodrama.

Saran

Bagi guru dalam menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran memahami isi bacaan

siswa tunarungu, guru hendaknya menciptakan suasana yang serius tapi santai, sehingga anak tidak tegang dan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* Tunarungu. Jakarta: Luxima
- Pradipta, R. F., Ummah, U. S., & Susilawati, S. Y. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Penguasaan Tata Kalimat Pada Siswa Tunarungu.
- Uno. Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Winarsih, Murni .2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.